Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

Juli 2024

BLOOMBERG: AZRPBLB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 50%-75%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 25%-50%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-0,95%
Bulan Tertinggi	Nov-23	2,77%
Bulan Terendah	Apr-24	-2,84%

Rincian Portofolio

Obligasi	72,64%
Saham	25,46%
Pasar Uang	1,90%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Bank Central Asia
FR0068 8.375% 15/03/2034
FR0089 6.875% 15/08/2051
FR0091 6.375% 15/04/2032
FR0092 7.125% 15/06/2042
FR0096 7% 15/02/2033
FR0097 7.125% 15/06/2043
FR0098 7.125% 15/06/2038
FR0100 6.625% 15/02/2034
FR0102 6.875% 15/07/2054
*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	69,42%
Keuangan	10,71%
Infrastruktur	4,68%
Barang Baku	3,79%
Teknologi	2,39%
Barang Konsumen Primer	2,38%
Perindustrian	2,14%
Barang Konsumen Non-Primer	1,79%
Energi	1,27%
Kesehatan	1,27%
Properti & Real Estat	0,16%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 21,89
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	20.829.622,3626

Harga per Unit	
(Per 31 Jul 2024)	IDR 1.050,80

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund	1,24%	1,74%	-0,82%	-0,95%	N/A	N/A	-0,58%	5,08%
Tolok Ukur*	1,41%	2,12%	1,46%	3,60%	N/A	N/A	1,58%	19,65%

*25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index)

(Tolok ukur; sebelum Feb 2022:25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 50% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 25% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga)

Kurva Harga Unit Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund (Sejak Peluncuran)

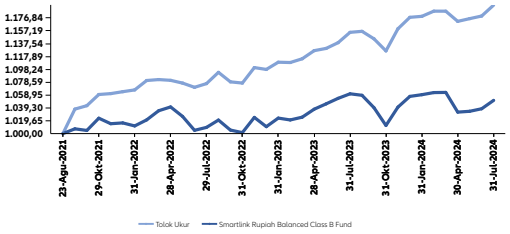

Kinerja Bulanan Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

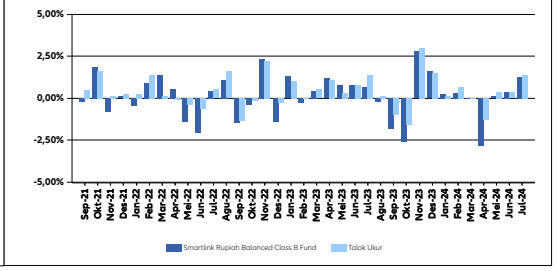

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi pada bulan Juli 2024 pada level bulanan -0,18% (dibandingkan konsensus inflasi +0,02%, -0,08% di bulan Juni 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2,13% (dibandingkan konsensus +2,37%, +2,51% di bulan Juni 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +1,95% (dibandingkan konsensus +1,90%, +1,90% di bulan Juni 2024). Deflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 16-17 Juli 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00%. Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter pro-stability, yaitu sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, termasuk efektivitas dalam menjaga aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar Rupiah. Rupiah menguat terhadap Dolar AS sebesar +0,61% dari 16,394 pada akhir Juni 2024 menjadi 16,294 pada akhir Juli 2024. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan oleh The Fed yang masih mengkomunikasikan "dovish" stance pada meeting FOMC terakhir bahwa FED melihat perkembangan yang baik dalam proses disinflasi. Hal ini meningkatkan kemungkinan The Fed akan mulai menurunkan suku bunganya pada pertemuan September 2024. Neraca perdagangan Juni 2024 mencatat surplus sebesar +2.390 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2.925 juta dolar AS pada akhir bulan Mei 2024. Menurunnya surplus perdagangan dipengaruhi oleh import yang menunjukkan pertumbuhan positif sedangkan ekspor menunjukkan pertumbuhan yang melambat pada Juni 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juni 2024 mencatat surplus sebesar +4.429 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +4.256 juta dolar pada May 2024. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -2.039 juta dolar pada bulan Juni 2024, lebih tinggi dari defisit di bulan Mei 2024 sebesar -1.329 juta dolar. Ekonomi Indonesia tumbuh +5,05% secara tahunan di kuartal kedua 2024 (versus sebelumnya +5,11%, konsensus +5,00%), dan +3,79% secara kuartalan (versus -0,83% pada sebelumnya, konsensus +3,72%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan kali ini dari pertumbuhan investasi yang tumbuh sebesar +4,40% secara tahunan di mana pertumbuhan tertinggi berasal dari pertumbuhan dari investasi mesin dan peralatan. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga memiliki pertumbuhan yang cukup baik pada nilai +5,10% secara tahunan ditompang dari perayaan hari besar keagamaan. Di sisi lain konsumsi pemerintah dan konsumsi lembaga non-profit menunjukan normalisasi pada nilai +1,42% dan +9,98% secara tahunan pada pasca pemilu Indonesia yang diadakan pada Februari 2024. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2024 mencapai 145,4 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Juni 2024 sebesar 140,2 miliar dolar AS. Peningkatan disebabkan oleh penerbitan sukuk global pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa.

Yield Obligasi Pemerintah Rupiah ditutup lebih rendah sepanjang kurva sejalan dengan penguatan dari rupiah dan masuknya arus investor asing. Sentimen positif berasal dari berita global dari Rapat FOMC Juli, dimana Jerome Powell menyatakan bahwa perkembangan disinflasi di AS membaik dibandingkan tahun sebelumnya, terutama karena meredanya pasar tenaga kerja. Jerome Powell bahkan menyebut The Fed bisa memangkas FFR pada pertemuan 24 September jika datanya tetap sesuai ekspektasi The Fed. Terakhir, dia mengindikasikan bahwa The Fed mempertimbangkan untuk mempertahankan FFR atau memotongnya lebih dari satu kali pada tahun ini, tergantung pada perkembangan tingkat harga dan pasar tenaga kerja AS di masa depan. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 6M24 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang dapat dikontrol, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat defisit sebesar IDR -77,32tn (6M23: IDR +152,25tn) atau -0,34% (+0,71% 6M23) dari PDB di 6M24. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +4,97 triliun Rupiah di bulan Juli 2024 (bulanan +0,62%), yakni IDR 808,10 triliun pada tanggal 28 Juni 2024 menjadi IDR 813,07 triliun, yang membawa kepemilikan mereka meningkat pada 14,00% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (13,93% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juli 2024 untuk 5 tahun menurun sebesar -24bps menjadi +6,73%(vs +6,97% pada Juni 2024), 10 tahun menurun sebesar -17bps menjadi +6,90%(vs +7,07% pada Juni 2024), 15 tahun menurun sebesar -3bps menjadi +7,04 % (vs +7,07% pada Juni 2024), dan 20 tahun menurun sebesar -7bps menjadi +7,04% (vs +7,11% pada Juni 2024).

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 7,255.76 (+2.72% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti AMMN, BBCA, BYAN, BMRI, dan DSSA mengalami kenaikan sebesar +7.50%, +3.53%, +8.93%, +4.07%, dan +18.40% MoM. Kinerja ekuitas global beragam pada bulan Juli karena kombinasi dari: 1) Pelemahan mata uang dolar AS pasca laporan inflasi AS yang baik sehingga meningkatkan optimisme pasar bahwa The Fed memungkinkan untuk memulai menurunkan suku bunga pada bulan September dan 2) data ekonomi Tiongkok yang lemah menunjukkan momentum pertumbuhan yang melemah. Dari dalam negeri, IHSG membukukan pembalikan arah yang kuat di bulan Juli (+2.72% MoM) karena kombinasi sikap Fed yang dovish dan laporan keuangan 2Q24 yang lebih baik dari perkiraan dari perbankan besar yang menyebabkan pasar menguat di bulan Juli. Dari sisi sektor, Sektor Industrial mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +12.05% MoM. IKAI (Intikeramik Alamasri) dan KIAS (Keramika Indonesia) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +71.43% dan +45.45% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Transportasi dan Logistik yang menguat sebesar +11.40% MoM. PURA (Putra Rajawali) dan HELI (Jaya Trishindo) mencatat keuntungan sebesar +120.00% dan +59.29% MoM. Di sisi lain, Sektor Kesehatan mencatat performa terburuk diantara yang terbaik di bulan ini, mencatat kenaikan sebesar +0.85% MoM. LABS (UBC Medical Indonesia) dan TSPC (Tempo Scan Pacific) menjadi pendorong utama, masing-masing naik sebesar +35.29% and +14.86% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.